

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Dari data yang telah terkumpul dilakukan uji asumsi. Tujuan dari uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan yang diajukan. Uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel komunikasi interpersonal dan variabel pola asuh demokratis orangtua. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan antara tiap-tiap variabel yang ada.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap dua data variabel penelitian, yaitu data variabel komunikasi interpersonal dan data variabel pola asuh demokratis orangtua. Untuk mempermudah perhitungan data, setiap data variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Windows Release Version 13.0*.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov Z (K-SZ) menunjukkan bahwa data variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai 1,018 dengan $p > 0,05$ yang berarti data variabel komunikasi interpersonal mempunyai distribusi penyebaran yang normal.

Pada pengujian normalitas pada data variabel pola asuh demokratis orang tua diperoleh nilai 0,826 dengan $p > 0,05$ yang berarti data variabel pola asuh demokratis orang tua berdistribusi secara normal. Perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-1.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan antara data variabel komunikasi interpersonal dan data variabel pola asuh demokratis orang tua dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Windows Release Version 13.0*.

Hasil uji linieritas antara data variabel komunikasi interpersonal dan data variabel pola asuh demokratis orangtua diperoleh nilai F_{linear} sebesar 18,782 dengan $p < 0,05$ yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier.

Perhitungan uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-2.

B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi dan telah memenuhi persyaratan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Windows Release Version 13.0* untuk mencari hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pola asuh demokratis orang tua.

Hasil uji hipotesis komunikasi interpersonal dengan pola asuh demokratis orang tua menunjukkan bahwa korelasi $r_{xy} = 0,401$; $p < 0,01$, sehingga ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada

remaja. Semakin demokratis pola asuh orang tua yang di rasakan oleh remaja, semakin baik kemampuan komunikasi interpersonalnya dan sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Hasil analisis hipotesis selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran E.

C. Pembahasan

Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena diperoleh $r_{xy} = 0,401$ ($p < 0,01$), yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal pada remaja. Semakin demokratis pola asuh orangtua yang di rasakan oleh remaja, semakin baik kemampuan komunikasi interpersonalnya dan sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arsyian (2012, h.12) yang mengatakan bahwa adanya pola asuh demokratis dari orangtua akan memperpendek jarak antara orang tua dan anak remajanya sehingga remaja akan lebih terbuka kepada orang tua atau terjalinnya komunikasi interpersonal antara anak dan orangtua. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada pembentukan komunikasi interpersonal pada remaja di masyarakat. Selaras dengan pendapat Rakhmat (1991, h.105) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan komunikasi interpersonal remaja adalah hubungan interpersonal yang baik antara remaja dengan orang tua maupun remaja dengan masyarakat. Kegagalan dalam berkomunikasi seringkali disebabkan oleh hubungan interpersonal

yang tidak baik. Dengan adanya pola asuh yang baik, pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis akan mempengaruhi komunikasi interpersonal pada remaja sehingga tidak ada kesalahan orangtua dalam memberi pola asuh pada remaja dan remaja semakin terbuka untuk mengungkapkan dirinya dan semakin efektif pula komunikasi yang berlangsung antara remaja dan masyarakat.

Menurut Hurlock (2007, h. 200) pada pola asuh demokratis, orangtua menciptakan komunikasi yang efektif (komunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal) sehingga anak remaja merasa terpenuhi kebutuhannya dan meminimalisir masalah yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, pola asuh demokratis akan membawa dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan komunikasi interpersonal sehingga dapat digunakan secara luas di berbagai bidang.

Menurut Hardjana (2003, h.93) komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam kehidupan remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pemilihan penerapan pola asuh demokratis sangat baik untuk remaja karena pola asuh tersebut memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada remaja untuk mengembangkan sikap, kepribadian, maupun gaya komunikasi yang dimilikinya. Akan tetapi berbeda keadaannya apabila seorang anak diasuh dengan cara atau pola asuh penuh dengan tekanan atau tuntutan dari orangtua. Dengan demikian, pola asuh orangtua memiliki peran penting bagi perkembangan kepribadian anak, pembentukan watak, perkembangan dan cara berkomunikasi dalam bersosialisasi.

Menurut Shochib (2000, h.14) pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak, khususnya pada remaja dapat mengembangkan

komunikasi yang dimiliki anak remaja mereka, khususnya komunikasi interpersonal. Menurut Hurlock (2007, h.268) pada pola asuh demokratis, orangtua menciptakan komunikasi yang efektif yaitu komunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal sehingga anak remaja merasa terpenuhi kebutuhannya dan meminimalisir masalah yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, pola asuh demokratis membawa dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan komunikasi interpersonal sehingga dapat digunakan secara luas di berbagai bidang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel pola asuh demokratis orangtua pada anggota Karang Taruna Bangetayu Kulon memiliki mean empirik yang tergolong sedang yaitu sebesar 41,88 (Mean Hipotetik = 21,5) dengan SD hipotetik 6,295. Dengan demikian pola asuh demokratis yang diterapkan atau dilaksanakan oleh orangtua berjalan dengan baik pada anggota Karang Taruna Bangetayu Kulon Semarang.

Pada variabel komunikasi interpersonal memiliki mean empirik sebesar 28,79 (Mean Hipotetik = 19,5) dengan SD hipotetik 6,272 yang berarti komunikasi interpersonal pada Karang Taruna Bangetayu Kulon Semarang tergolong rendah. Anggota Karang Taruna tersebut memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang baik namun para anggota masih malu-malu untuk berkomunikasi dan beradaptasi. Meskipun pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orangtua berjalan baik namun hal ini juga berpengaruh pada pembentukan Karang Taruna yang baru berdiri selama 3 tahun sehingga ikatan diantara anggota belum terjalin dengan akrab. Di antara anggotanya masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat dan idenya. Terlihat pada saat para anggota berkumpul terlihat banyak aktivitas-

aktivitas yang dilakukan dengan berkelompok dan dapat dilakukan dengan baik. Hal lain terlihat pada saat rapat, para anggota masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya, namun mereka bisa bermusyawarah dan berkomunikasi dengan sopan tanpa terjadi adu mulut diantara mereka.

Hubungan antara variabel komunikasi interpersonal dengan pola suh demokratis orangtua apabila dilihat dari sumbangan efektif komunikasi interpersonal dengan pola asuh demokratis sebesar 16,10% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,161 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : sumber komunikator, komunikan, faktor fisik, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor waktu dan lain-lain (Rakhmat, 1991, h.133-137).

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua yang tinggi mempengaruhi tingginya komunikasi interpersonal pada remaja. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala pola asuh demokratis. Kelemahan dari penelitian ini adalah waktu pengisian skala penelitian suasana disekitar ramai sehingga membuat para subyek terganggu. Suasana yang kurang kondusif juga mempengaruhi subyek menjawab benar atau tidak.